

ANALISIS KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS POLITEKNIK KESEHATAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Syahrani Patunru¹⁾ Andi Jam'an²⁾ Muhlis Madani³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: syahrani.patunru@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: andi.jam'an@unismuh.ac.id

³⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: muhlismadani@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to analyze organizational activeness, the impact, and the advantages and disadvantages of organizational activeness of the students of the Medical Laboratory Technology Study Program of the Muhammaadiyah Health Polytechnic Makassar. This study used qualitative methods with data collection techniques through observation and in-depth interviews with 6 student informants and 1 lecturer.

The results showed that the analysis of organizational activeness was to increase: motivation, learning achievement as well as the existence and self-actualization, but the existence and self-actualization were not in accordance with the expectations of students. And organizational activeness can have a positive impact, namely: increased self-confidence, organized time management, honed public speaking and established good relationships. Where the advantages of being active in organizations can increase the Grade Point Average (GPA) of students, it is proven that almost all scholarship or award recipients are those who are actively involved in the organization.

Keywords: Student Organization, Achievement Index.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan berorganisasi, dampak yang ditimbulkan serta kelebihan dan kekurangan dari keaktifan berorganisasi Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammaadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada informan 6 mahasiswa dan 1 dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis keaktifan berorganisasi adalah meningkatkan : motivasi, prestasi belajar serta eksistensi dan aktualisasi diri, namun eksistensi dan aktualisasi diri belum sesuai harapan mahasiswa. Dan keaktifan berorganisasi dapat memberikan dampak yang bersifat positif yaitu : kepercayaan diri yang meningkat, manajemen waktu yang tertata, *public speaking* terasah serta *good relationship* yang terjalin. Dimana kelebihan dari keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, ini dibuktikan bahwa hampir semua penerima beasiswa ataupun penghargaan adalah mereka yang terlibat aktif di organisasi.

Kata Kunci: Organisasi Mahasiswa, Indeks Prestasi.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah pemuda yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Sebagai mahasiswa yang *tercerahkan (enlightenment people)* dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, mahasiswa seharusnya mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi di sekelilingnya. Kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi sekelilingnya ini harus berdasarkan suatu pemahaman atau pengetahuan yang nantinya dapat mendasari mahasiswa dalam bergerak.

Tumbuhnya semangat maju dan berprestasi, berdasarkan fakta dan banyak pengalaman bermula dari organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi bagian vital dalam dunia akademik yang

membantu perguruan tinggi mencetak intelektual muda unggul. Mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya disebut aktivis.

Kata aktivis sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga bahkan seringkali menjadi topik utama dalam setiap pembicaraan. Selama ini seorang aktivis terkesan mengalami kegagalan akademik dari kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal lulus dimata kuliah tertentu dan harus mengulang tahun depan, indeks prestasi rendah atau dibawah rata-rata bahkan hingga keterlambatan didalam kelulusan akademik.

Menurut Haryono (dalam Seftia, 2017), organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan sifat atau membentuk sifat kepedulian mahasiswa akan lingkungannya, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa sebagai bagian dari anggota masyarakat mampu dan mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut agar lebih sensitif terhadap kondisi dan permasalahan terkini dalam masyarakat. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Hal itu diperkuat oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri manusia ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Keorganisasian mahasiswa dalam perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi dan karya yang dapat menunjang kemampuan mahasiswa.

Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa juga dapat belajar untuk saling bekerjasama sebagai tim dalam rangka mewujudkan cita-cita organisasi. Mahasiswa belajar berkompetisi dengan menghormati dan mentaati mekanisme organisasi, belajar untuk melakukan problem solving dengan berbagai tantangan yang ada. Problem solving dapat diartikan sebagai proses penyelesaian suatu masalah atau kejadian. Problem solving juga diidentikkan dengan pengambilan keputusan. Dimana pimpinan maupun kelompok yang menangani masalah dituntut untuk membuat sebuah keputusan solusi atau masalah yang ada. Menurut Husaini Usman (2009), pengambilan keputusan mempunyai peranan penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi.

Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Medis merupakan salah satu institusi yang mendukung kegiatan berorganisasi bagi mahasiswa, karena pendidikan tidak hanya didapatkan melalui kuliah saja, namun juga melalui organisasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya 3 (tiga) organisasi kemahasiswaan yang dibina oleh institusi, yakni : IMM, UKM dan BEM.

Organisasi kemahasiswaan dikampus ini merupakan kegiatan pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama masa studinya, yang seyogyanya diharapkan mampu melengkapi hasil belajarnya secara utuh, namun pada kondisi riil yang terjadi masih ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang turun bersama dengan keaktifannya berorganisasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Tinjauan Hasil Penelitian

Pratiwi (2017) Jurnal penelitian yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan jumlah responden sebanyak 243 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan teknik analisis data adalah regresi berganda, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Seftia (2017) yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data dari penelitian ini berjumlah 96 mahasiswa dengan teknik sampel random dengan instrumen kuisioner dengan menggunakan uji hipotesis Chi Square, dan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun ketiga fakultas kedokteran Universitas Lampung.

Jurnal Fuji (2017) dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, dengan jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi perpajakan fakultas ilmu administrasi universitas Brawijaya Malang.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *The Relationship Between Extracurricular Activities And Academic Achievement* oleh Freeman, tahun 2017 di National Louis University. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa partisipasi ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

b. Tinjauan Teoritis dan Konsep

1) Pengertian Organisasi

Rasulullah SAW bersabda bahwasanya “ dua orang itu lebih baik dari pada satu, tiga orang lebih baik dari pada dua orang, dan tiga empat orang itu lebih baik dari dua orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk”. (HR. Al Bukhari).

Robbins (1994) mengemukakan tentang organisasi yaitu suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif yang terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

2) Ciri Organisasi

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto (2007:73), yaitu :

- a) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran dan tujuan.
- c) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang-orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

3) Unsur Organisasi

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (1997), bahwasanya dalam suatu organisasi terdapat empat unsur, yaitu:

- a) Organisasi merupakan suatu sistem.
- b) Pola aktivitas.
- c) Sekelompok orang.
- d) Tujuan organisasi

4) Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi mempunyai karakteristik yang umum. Diantara karakteristik tersebut adalah yang bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan terstruktur.

- a) Dinamis
Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena saling menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya yang selalu berubah tersebut.
- b) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat berjalan.

c) **Mempunyai Tujuan**

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuana tertentu. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya berbeda.

d) **Terstruktur**

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya mempunyai aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi dan tiap organisasi mempunyai satu struktur organisasi.

5) **Teori Organisasi**

a) **Teori Klasik**

Menurut James D. Mooney dalam Devi (2015), terdapat empat prinsip dasar untuk merancang organisasi, yaitu : koordinasi, prinsip saklar, prinsip fungsional dan prinsip staf.

Meskipun mendapat banyak kritik yang menganggap bahwa teori klasik telah mengabaikan faktor humanistik, deterministik, dan tertutup, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa teori klasik merupakan peletak dasar dari teori organisasi modern.

b) **Teori Organisasi Modern**

Teori Organisasi Modern adalah teori yang bersifat terbuka dimana semua unsur organisasi satu kesatuan yang saling ketergantungan. Teori modern dipelopori oleh Herbert Simon yang ditandai dan dimulai disaat berakhirnya gerakan contingency. Teori modern disebut juga sebagai analisa sistem pada organisasi yang merupakan aliran ketiga terbesar dalam teori organisasi dan manajemen. Sistem terbuka yang dipelopori *Katz* dan *Robert Kahn* dalam bukunya "*the social psychology of organization*", yang menjelaskan dalam bukunya mengenai keunggulan sistem terbuka.

6) **Organisasi Mahasiswa**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, pada pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa "untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan". Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa.

Secara legitimasi, salah satu fungsi Organisasi Mahasiswa (OrMawa) yang termaktub dalam pasal 5, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna dimasa depan. Hal ini berarti bahwa satu fungsi penting dari kegiatan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah mengembangkan potensi jati diri mahasiswa. (Fitri Oviyanti, 2016)

7) **Keaktifan Berorganisasi Bagi Mahasiswa**

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007), keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan adalah :

a) **Motivasi**

Menurut Herzberg, teori yang dikembangkannya dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

b) **Meningkatkan prestasi belajar**

Menurut Siti Pratini (2005), prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1998), prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan seseorang mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

c) **Memunculkan aktifitas, kreatifitas, partisipasi dalam pembelajaran (eksistensi dan aktualisasi diri).**

8) Manfaat Organisasi Mahasiswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bagian ketujuh tentang Kemahasiswaan paragraf 3, tentang Organisasi Kemahasiswaan pasal 77 ayat 2 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :

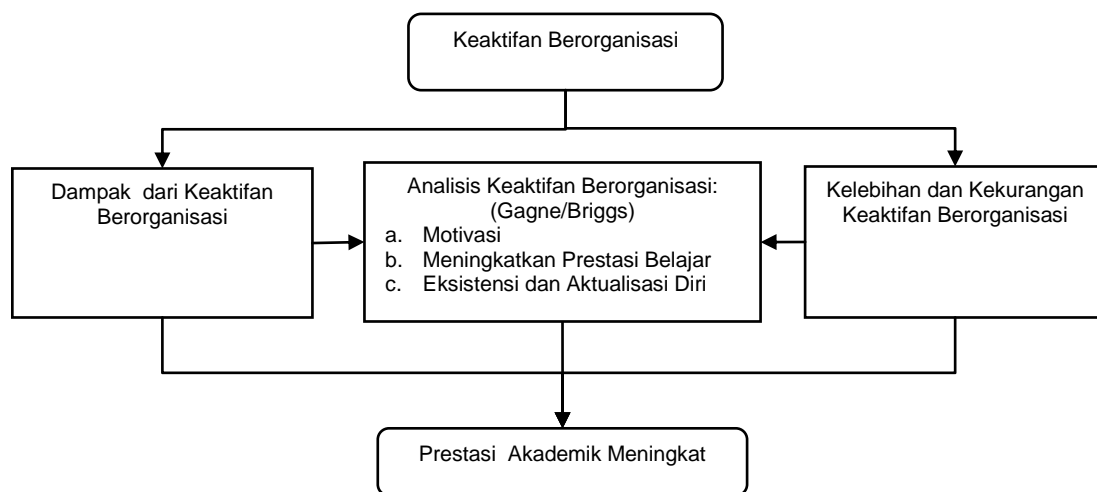
- a) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa.
- b) Mengembangkan kreatifitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan.
- c) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa.
- d) Mengembangkan tanggungjawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004:69) dengan mengikuti kegiatan organisasi bisa memperoleh beberapa manfaat, diantaranya :

- a) Melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- b) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- c) Melatih berorganisasi
- d) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
- e) Membina dan mengembangkan minat bakat
- f) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- g) Menambah wawasan.
- h) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif

c. Kerangka Pikir

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah positif untuk mengembangkan kemampuan diri mahasiswa untuk memperoleh kecakapan, eksistensi dan aktualisasi diri. Namun, jika mahasiswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik, tidak bisa menempatkan diri maka kegiatan akademik akan berdampak secara signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang obyek yang diteliti menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Sugiyono (2011:21) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah "metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar yang terlibat aktif pada organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan teori baru berlandaskan teori-teori terdahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Medis. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan, yang dimulai saat pengumpulan data hingga analisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan mahasiswa, dosen yang sekaligus pengelola lembaga yang telah dipilih sebagai informan. Selain itu pengumpulan data juga melalui tinjauan referensi, dokumen, foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini pun akan dilakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) terkait permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Analisis Keaktifan Berorganisasi

Berikut akan diuraikan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 6 (enam) informan yang hampir 90% dari mereka menduduki jabatan penting pada organisasi mahasiswa diantaranya ada yang menjabat Ketua Umum, Sekretaris Umum, Koordinator Bidang dan selebihnya lagi adalah Anggota.

a) Motivasi

Motivasi mahasiswa untuk terlibat aktif pada organisasi didasari oleh beberapa alasan, salah satu informan mengatakan bahwa :

“Panggilan hati karena mau mengembangkan bakat seni dan tertarik dengan kekeluargaannya pengurus UKM, karena organisasi mahasiswa adalah wadah untuk mengembangkan minat dan bakat” (TRA).

Wawancara selanjutnya masih terkait motivasi, yakni salah satu informan yang juga ketua umum IMM mengatakan bahwa :

“Ingin belajar banyak, karena organisasi kemahasiswaan adalah organisasi yang bergerak di ranah mahasiswa sebagai lahan untuk belajar, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi spritual, sebagai lahan dakwah, berhijrah, mengasah soft skill dan publik speaking” (MV).

Banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam kampus dengan motivasi untuk mengembangkan bakat dan pengalaman. Dengan landasan motivasi berorganisasi ini, kemudian mahasiswa memiliki semangat yang besar untuk dapat aktif pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Keaktifan mereka tergambar dari wawancara dengan para informan yaitu dari deskripsi tentang seberapa sering mereka mengikuti aktifitas hari-hari dari organisasi, misalnya rapat rutin, rapat perencanaan program kerja ataupun rapat evaluasi sebagaimana hasil wawancara kami berikut ini :

“Iya kalau tidak kuliah, tapi biasa kalau ada kuliah selesai kuliah baru ikut rapat, jadi ketika rapat dan bertepatan kuliah diselesaikan dulu kuliahnya baru ikut rapat” (KD)

Seaktif apapun mereka perkuliahan tetap lebih utama, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan organisasi tetap dapat terjaga konsistensinya.

Hasil wawancara ini menggambarkan bagaimana mahasiswa tersebut telah dapat mengatur waktu mereka sehingga walaupun jadwal perkuliahan padat, mereka tetap dapat aktif bahkan lebih sering menghadiri rapat-rapat organisasi. Terutama mereka yang menduduki jabatan dalam organisasi tersebut, tentu akan mengatur jadwal dengan baik. Disinilah terlihat bahwa dengan kemampuan manajemen waktu yang dimiliki oleh organisatoris tersebut, semakin meningkatkan motivasi dari penerus-penerus mereka nanti.

Hal ini juga membuat kita dapat memahami bahwa komunikasi di antara aktivis organisasi mahasiswa berjalan dengan baik, sehingga dapat mengatur waktu-waktu pertemuan yang dibatasi pada masa di luar jadwal perkuliahan dan praktikum.

Wawancara berikutnya, masih terkait keaktifan informan mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan pendapat, kadang pendapat diterima kadang juga tidak” (TRA)

Hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa keterbukaan dan toleransi menjadi karakter yang melekat dan berkembang dengan baik pada mereka, demikian juga meningkatnya *wisdom* mereka sebagai buah dari konsistensi keaktifan dalam mengikuti rapat-rapat organisasi.

Sementara itu hasil observasi peneliti pada masing-masing organisasi kemahasiswaan yang ada di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis dan Bidang Kemahasiswaan, bidang kemahasiswaan mengatakan bahwa pada saat peneliti melakukan wawancara, bahwa 90% dari pengurus organisasi mahasiswa itu aktif, dan keaktifan informan ini dibuktikan dengan Surat Keputusan kepanitiaan pada setiap program kerja masing-masing organisasi.

b) Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun wawancara kami dengan informan terkait dengan peningkatan indeks prestasi mahasiswa yang aktif organisasi, informan mengatakan bahwa :

“Iya bu, karena diorganisasi kami juga terus belajar dan IPK saya juga memuaskan bu” (AN)

Wawancara dengan AN ini mengungkapkan keadaan di mana mahasiswa merasakan bahwa dalam organisasi, mereka tetap terus belajar, bahkan dengan tingkat rasa percaya diri dan kemampuan mengatur waktu membuat mereka tetap dapat memperoleh IPK yang memuaskan.

Informan selanjutnya mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ada peningkatan IPK saat aktif atau bergabung di organisasi” (KD)

Sebagaimana AN, KD pun mendapatkan pengalaman yang sama, di mana selama bergabung dalam organisasi IPK mereka justru mengalami peningkatan. Saling perhatian, solidaritas, dan pola hidup saling membantu dalam kehidupan organisasi menjadi hal yang sangat besar manfaatnya bagi mahasiswa dalam menghadapi persoalan-persoalan mereka terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik

Bagian kemahasiswaan dan bagian akademik saat peneliti melakukan observasi, mereka mengatakan bahwa :

“Ya, hampir semua penerima penghargaan dan beasiswa berprestasi itu dari mahasiswa yang aktif organisasi”

Wawancara dengan bagian kemahasiswaan dan bagian akademik di atas adalah gambaran jelas dari tingkat perkembangan mahasiswa dalam bidang akademik, di mana sangat jelas dikatakan bahwa hampir semua penerima penghargaan dan beasiswa adalah mereka-mereka yang aktif dalam organisasi.

c) Eksistensi dan Aktualisasi Diri

Namun tumbuhnya eksistensi dan aktualisasi diri ini masih berada pada kisaran 50%, yang tampak dari hasil wawancara peneliti terhadap informan yang merasakan hal tersebut di mana dikatakan bahwa :

“Hampir mencapai harapan bu, karena dunia luar sudah menaruh harapan dan kepercayaan pada diri saya bu dan apa yang kami dapatkan di organisasi tidak kami dapatkan di kelas” (MV)

Hal yang diungkapkan MV dalam wawancara ini mengekspresikan perasaannya bahwa apa yang didapatkannya dari keaktifan berorganisasi tidak didapatkannya di bangku kuliah sehingga harapan dunia luar yang ideal terhadap mereka sudah hampir mereka capai, dan ini adalah berkat mahasiswa tersebut juga aktif dalam kegiatan organisasi.

Masih terkait eksistensi dan aktualisasi diri informan selanjutnya mengatakan bahwa :

“Iya, dengan berorganisasi saya bisa menemukan eksistensi dan aktualisasi diri, karena Alhamdulillah ketika bergabung di UKM saya jadi tahu dengan desain grafis ini dan saya pernah mewakili kampus untuk ikut lomba dan juara III sekota Makassar” (YL)

Dari wawancara ini, YL mengatakan bahwa dengan aktif berorganisasi dia berhasil mengasah kemampuan yang dimilikinya yang dengannya mempertebal rasa percaya diri dalam bersaing dengan sesama mahasiswa dari kampus lain. Tentunya hal ini menjadi dorongan yang kuat dalam membakar semangat berkompetisi pada kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di kampus.

2) Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keaktifan Berorganisasi

Organisasi kemahasiswaan intra Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pilihan yang penting diikuti oleh mahasiswa selama studinya dalam rangka pengembangan diri ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecakapan dan kepribadian sesuai harapan dan tujuan Pendidikan Tinggi.

Untuk mengetahui dampak dari keaktifan berorganisasi terhadap mahasiswa pada Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang telah tergabung pada organisasi kemahasiswaan selama minimal 1(satu) periode kepengurusan. Informan mengatakan bahwa :

“Paham akan bagaimana leadership, saya berubah bagaimana cara saya berbicara, soft skillnya saya, public speaking saya di depan banyak orang itu meningkat, karena disitulah proses itu, berkat skill public speaking, saya jadi tahu bagaimana cara menyampaikan, cara berpendapat, cara tidak mudah menerima apa yang disampaikan” (MV).

Di sini tampak bahwa berdasarkan wawancara ini MV memahami bahwa hal seperti ini minim mereka dapatkan melalui kuliah tatap muka, di mana kesempatan aktualisasi diri berupa kemampuan berbicara di depan orang banyak, melatih dan mengembangkan penguasaan kosa kata dalam diskusi-diskusi formil serta mengasah retorika menjadi sesuatu yang sangat berarti dalam masa pendidikan mereka di Perguruan Tinggi. Bahkan psikologi pergaulan, membaca bahasa tubuh dan bijaksana dalam menerima pendapat orang lain, menjadi suatu keniscayaan buat mereka yang menapaki jenjang leadership dalam berorganisasi.

Dampak selanjutnya akan sangat terasa saat mereka telah menyelesaikan studi, di mana dengan bekal kemampuan leadership ini mereka akan dengan mudah berkarir di dunia kerja tanpa ragu akan kemampuannya dalam berkompetisi dengan sesama lulusan Teknologi Laboratorium Medis lainnya.

Wawancara selanjutnya masih terkait dampak keaktifan, salah seorang informan mengatakan bahwa :

“Kemampuan berbicara di depan umum, terus saya juga bisa mengekspresikan diri saya, mengasah kemampuan saya utamanya desain grafis, yang berawal dari tugas-tugas membuat poster mengenai infeksi dan lain sebagainya itu bisa saya tuangkan di seni desain, dan kemampuan itu saya dapatkan di organisasi” (YL)

Dalam wawancara ini, YL mengungkapkan bahwa penambahan beban kerja dari aktivitas berorganisasi membuatnya lebih percaya diri untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuannya di bidang desain grafis melalui pembuatan poster-poster untuk kepentingan organisasi yang sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya pada Program Studi Teknologi Laboratorium Medis. Dengan bekal talenta ini saat mereka berada di luar lingkungan kampus, akan dapat memberikan manfaat lebih bagi lingkungan sosialnya. Bukan sekedar sebagai ahli Laboratorium, namun dengan rasa percaya diri juga dapat memberi kontribusi pada desain grafis apabila dibutuhkan.

Pada wawancara selanjutnya salah seorang informan mengatakan bahwa :

“Banyak diantaranya jadi lebih percaya diri bicara sama orang lain, bicara di depan orang banyak, lebih bisa mengatur waktu, lebih eksis diantara teman-teman organisasi lain dari kampus lain”. (TRA).

Tingkat kepercayaan diri mahasiswa meningkat setelah mengikuti proses dalam lembaga organisasi masing-masing, ini ditandai dengan kemampuan mereka berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapat saat diskusi dan bagaimana mereka bersikap ketika berbicara di depan umum. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dengan bagian kemahasiswaan bahwa pada umumnya organisatoris memiliki *self confidence* lebih dibandingkan dengan yang bukan organisatoris.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa terkait cara mengembangkan potensi yang mereka miliki, para informan mengatakan bahwa :

“Selalu ambil peran setiap ada kegiatan, menerima amanah dari institusi ketika diminta terlibat pada suatu acara institusi” (TRA)

Keadaan ini dapat berkembang dengan baik sesuai juga dengan apa yang pernah disampaikan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa “Perbuatan yang disukai oleh ALLaah adalah yang konsisten, walaupun sedikit”.

Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih lanjut kepada mahasiswa tentang peran bagian kemahasiswaan terhadap potensi yang dimiliki mahasiswa. Para informan mengatakan bahwa :

“Sejauh ini bagian kemahasiswaan itu selalu open, selalu memberikan ruang kepada kita supaya kita melakukan suatu kegiatan itu bisa berjalan dengan baik selalu ikut serta memberikan semangat untuk menjalankan program kerja” (YL)

YL merasakan bahwa bagian kemahasiswaan selalu memberikan perhatian yang besar pada setiap kegiatan yang mereka laksanakan, bahkan bagian kemahasiswaan senantiasa ikut memberi dorongan pada setiap program kerja yang mereka rencanakan.

Wawancara selanjutnya, mahasiswa mengatakan bahwa :

“Setiap ada kegiatan selalu dapat ijin, dan kalau ada lomba bagian kemahasiswaan selalu menghubungi yang mana hal itu merupakan ajang mengasah kemampuan dari hasil pelatihan tadi.” (KD)

Dari wawancara ini, KD menjelaskan bahwa bagian kemahasiswaan selalu berperan aktif, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi, berkarya dan berprestasi serta aktif mendukung kegiatan-kegiatan mahasiswa termasuk mengikutsertakan mahasiswa pada ajang lomba yang dilaksanakan antar Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap perkembangan diri mahasiswa itu sendiri dan eksistensi kampus.

3) Kelebihan dan Kekurangan Berorganisasi

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan berorganisasi, peneliti melakukan wawancara terhadap 6 (enam) mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar.

a) Kelebihan Berorganisasi

Sebagaimana wawancara yang kami lakukan, informan mengatakan saat dilakukan wawancara tentang kelebihan dan kekurangan dari keaktifan berorganisasi, bahwa kelebihannya adalah :

“Soft skill bertambah, jaringan teman meluas, manajemen kepemimpinan bertambah” (MV)

Dari wawancara ini, MV terkesan dengan kelebihan dalam berorganisasi dimana dia memperoleh peningkatan soft skill, semakin banyak mengenal orang lain dari beragam kalangan, diantaranya teman, dosen bahkan pejabat serta meningkatnya kemampuan dalam menata leadership.

Informan selanjutnya mengatakan, bahwa kelebihan dari pada berorganisasi adalah :

“Lebih bisa mengembangkan diri, dan ini yang saya rasakan setelah bergabung di organisasi” (KD)

KD mengungkapkan bahwa kegiatan organisasi membuatnya mampu dan lebih bisa mengembangkan diri.

b) Kekurangan Berorganisasi

Adapun hasil wawancara dengan para informan terkait kekurangan dari berorganisasi, bahwa :

“Kekurangannya tergantung visi dan misi organisasi serta karakter person yang ada di organisasi” (MV)

Kekurangan yang diketahuinya hanya bergantung dari karakter perorangan dan visi misi organisasi.

Informan lainnya mengatakan bahwa :

“Kekurangannya kalau ada kegiatan yang bersamaan, kami harus mendahulukan akademik” (KD)

Adapun kekurangan yang dimaksudkan pada wawancara ini, hanya merupakan kekurangan dalam mengatur jadwal kegiatan yang justru mereka merasakan bahwa dengan adanya kegiatan akademik yang bersamaan dengan kegiatan organisasi mereka merasa dirugikan dari sisi tidak ikut andilnya mereka pada salah satu kegiatan yang terkadang mereka nantikan.

Mahasiswa lainnya yang juga sebagai informan, mengatakan bahwa kekurangan dari keaktifan berorganisasi adalah :

“Waktu dengan keluarga jadinya berkurang, karena ketika kegiatan akademik selesai kami menyelesaikan lagi kegiatan organisasi, apalagi ketika kegiatan itu urgent, dan kami sudah tahu bahwa itu sudah menjadi sebuah resiko yang harus kami hadapi” (YL)

Ungkapan YL ini menggambarkan resiko aktifis organisasi dalam aktifitas hariannya yang harus menata waktu dengan sebaik-baiknya. Yang selanjutnya berdampak pada semakin berkurangnya waktu luang yang biasanya di dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga maupun teman-teman.

Informan selanjutnya mengatakan bahwa kekurangan dari berorganisasi adalah :

“Opini masyarakat bahwa anak organisasi IPKnya rendah” (TRA)

Kegiatan mahasiswa ini tidak lepas dari keterlibatan bagian kemahasiswaan dalam pembinaan kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan para informan, mereka mengatakan bahwa :

“Bagian kemahasiswaan sebagai kontroller dalam setiap kegiatan kami dan setiap kegiatan kami selesai kami melaporkan, sehingga kami selalu dapat masukan dan itu sebagai evaluasi” (YL)

Hasil observasi kamipun ke bagian kemahasiswaan bahwa di bagian kemahasiswaan telah mengatur desain alur pelayanan yang mewajibkan atau mengharuskan kepada organisasi kemahasiswaan agar setiap kegiatan atau program kerja di komunikasikan lebih awal ke bagian kemahasiswaan kemudian mahasiswa membuat proposal kegiatan yang ditanda tangani oleh bagian kemahasiswaan yang selanjutnya diserahkan ke direktur selaku penentu kebijakan. Dan setiap kegiatan mahasiswa dibawah pengawasan kemahasiswaan untuk di pertanggungjawabkan ke direktur.

Adapun harapan para informan terhadap organisasi kemahasiswaan yang berada di lingkup Program Studi Teknologi Laboratorium Medis terungkap saat wawancara kami lakukan diantaranya bahwa :

“Tetap solid dan saling memotivasi, karena saling memotivasi itu sangat diperlukan dalam suatu organisasi” (TRA)

Harapan NH dari hasil wawancara ini menggambarkan keinginan yang kuat untuk seluruh rekan-rekannya sesama mahasiswa pada lingkup Program Studi Teknologi Laboratorium Medis agar dapat bergabung bersama dalam organisasi mahasiswa dan bersama-sama mengembangkan citra dan kemampuan diri, baik secara pribadi dan terutama maju bersama dalam organisasi.

b. Pembahasan

1) Analisis Keaktifan Berorganisasi

Organisasi Kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kemahasiswaannya kearah perluasan wawasan, peningkatan ilmu pengetahuan dan kompetensinya serta aspirasi, inisiasi atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris. Organisasi sekecil apapun dan dalam lingkup apapun, membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya.

Bertolak dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa motivasi keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi didasarkan oleh beberapa alasan diantaranya adalah :

- Panggilan hati dan rasa keingintahuan informan terhadap suatu organisasi yang telah dipilih tersebut cukup tinggi.
- Keinginan informan untuk mengembangkan dan mengasah bakat yang ada.
- Informan juga mengharapakan adanya pengembangan diri baik berupa ilmu baru ataupun link baru.

Hal ini sesuai dengan teori keaktifan yang dikemukakan oleh *Gagne dan Briggs* bahwa keaktifan di pengaruhi oleh motivasi, dimana motivasi merupakan pendorong utama perilaku seseorang dalam suatu pekerjaan.

Juga sesuai atau sejalan dengan pernyataan Silvia Sukirman (2004:69) tentang beberapa manfaat mengikuti kegiatan organisasi.

Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri manusia kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Dan dalam bidang akademik ditandai dengan pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang meningkat pada semua informan setelah mengikuti atau bergabung dalam organisasi, namun pertumbuhan eksistensi dan aktualisasi diri masih berada pada kisaran perkembangan sebesar 50%. Hal ini dirasakan oleh informan sehingga mereka masih butuh untuk tetap mengembangkan diri.

2) Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keaktifan Berorganisasi

Kegiatan keorganisasian berdampak baik pada informan sebagai organisator maupun pada masing-masing lembaga. Pada diri masing-masing informan terdapat beberapa soft skill yang tumbuh dan berkembang sebagai akibat keikutsertaannya pada kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut, diantaranya :

- a) Kepercayaan diri, tingkat kepercayaan diri informan meningkat setelah mengikuti proses dalam lembaga organisasi masing-masing di tandai dengan adanya perubahan pada perilaku mereka sebelum dan setelah berproses yang dirasakan langsung oleh informan.
- b) Manajemen waktu, pengaturan waktu oleh informan berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari pola keseharian di mana mereka mengedepankan kepentingan akademik dengan mengatur waktu pertemuan organisasi pada saat tidak ada kegiatan akademik atau setelah selesainya suatu kegiatan akademik.

Hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu, maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas hal ini juga dialami oleh mahasiswa sebagai informan dimana mampu mengatur waktu dalam mengikuti kegiatan akademik dan kegiatan organisasi karena kewajiban para informan untuk tetap menyeimbangkan dua sisi yang melekat pada kehidupan mereka sebagai mahasiswa, yaitu proses perkuliahan dan proses organisasi.

- a) Public Speaking, 90% informan mengungkapkan bahwa ada pola yang sangat signifikan secara tidak langsung mengikut dalam proses perkuliahan akibat proses yang dialami dalam kegiatan organisasi khususnya dalam bidang public speaking.
Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat menuliskan bahwa “ Kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20% Hard Skill dan 80% Soft Skill”.
- b) Good Relationship, hubungan antar masyarakat baik dalam lingkup kampus maupun di luar kampus, informan akan mengalami perluasan lingkup pertemanan sehingga sangat membantu dalam melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan beberapa pihak.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Foubert & Grainger (2006, h.180) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan psikososialnya. Mereka merasa semakin mudah untuk menyesuaikan diri ketika bertemu dengan orang-orang baru yang belum dikenal sebelumnya. Pada dasarnya keaktifan berorganisasi sangat memberikan dampak yang cukup besar dalam perkembangan soft skill mahasiswa walaupun berasal dari berbagai lembaga organisasi yang berbeda.

3) Kelebihan dan kekurangan Dari Keaktifan Berorganisasi

Harapan agar kelembagaan tetap eksis dan berkelanjutan diharapkan oleh semua informan karena manfaat organisasi menjadi stimulus dalam kehidupan pada diri masing-masing informan. Informan mengungkapkan bahwa perkembangan soft skill sangat tinggi selama bergabung dalam organisasi.

Hal ini sejalan dengan (Sonedi, 2013), bahwa efektifitas sebaiknya dipandang sebagai proses yang berkesinambungan dan bukan sebagai keadaan akhir. Menggerakkan, mengarahkan, mengontrol dan mempertahankan usaha mengarah kepada pencapaian tujuan secara efisien dan produktif merupakan tugas yang tidak pernah selesai bagi para pemimpin.

Oleh sebab itu disarankan kepada pimpinan perguruan tinggi agar tetap mempertahankan, bahkan lebih meningkatkan lagi upaya-upaya yang telah dilakukan.

5. KESIMPULAN

- a. Analisis Keaktifan Berorganisasi, bahwa yang mendasari atau yang memotivasi mahasiswa untuk terjun langsung pada suatu organisasi adalah : karena panggilan hati dan rasa keingintahuan mahasiswa terhadap suatu organisasi yang telah dipilih tersebut cukup tinggi; Keinginan

mahasiswa untuk mengembangkan dan mengasah bakat yang ada; serta mengharapkan adanya pengembangan diri baik berupa ilmu baru ataupun link baru dan ini tergambar pada hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa bahwa bakat dan talenta terasah dalam suatu wadah - organisasi- dan dapat meningkatkan prestasi belajar. (pada pedoman wawancara terkait motivasi dan manfaat).

- b. Dampak Yang Ditimbulkan, bahwa keaktifan berorganisasi bagi mahasiswa memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah :
- 1) **Kepercayaan Diri**, dimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa meningkat setelah mengikuti proses dalam lembaga organisasi masing-masing ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku mereka sebelum dan setelah berproses yang dirasakan langsung oleh mahasiswa;
 - 2) **Manajemen Waktu**, bahwa pengaturan waktu oleh mahasiswa mengalami peningkatan dengan mengedepankan kepentingan akademik dalam mengatur waktu pertemuan organisasi sehingga rapat-rapat diadakan pada saat tidak ada kegiatan akademik atau setelah selesainya kegiatan akademik.
 - 3) **Public Speaking**, penguasaan kosa kata berupa pemahaman dan penambahan perbendaharaan kata adalah suatu keniscayaan bagi aktifis organisasi, yang dengannya mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan secara naluriah membuat retorika mereka berkembang dengan baik.
 - 4) **Good Relationship**, hubungan antar masyarakat baik dalam lingkup kampus maupun di luar kampus, mahasiswa akan mengalami perluasan lingkup pertemanan sehingga sangat membantu dalam melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan beberapa pihak.
- c. Kelebihan dan Kekurangan dari keaktifan berorganisasi, dimana kelebihanannya bahwa mahasiswa yang aktif pada suatu organisasi kemahasiswaan memiliki peningkatan indeks prestasi akademik, sehingga opini sebagian orang tentang *anak organisasi* memiliki *indeks prestasi rendah* itu terbantahkan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian kami bahwa hampir semua penerima beasiswa ataupun penghargaan adalah mereka-mereka yang terlibat aktif di organisasi. Adapun kekurangan dari keaktifan berorganisasi adalah berkurangnya waktu dengan keluarga, waktu kuliah dan waktu kegiatan organisasi yang terkadang bersamaan

6. REFERENSI

Hadist Riwayat Thabrani, No 091

Anugrah, Devi , 2015. *Inovasi Pendidikan Dasar. The Jurnal of Inovasion Elementery Education* Vol 1 No 1

Devi Melisa Fuji. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Malang: Universitas Brawijaya

Oviyanti, Fitri. 2016. *Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1

Foubert & Grainger 2006. *Effects of Involvement in Clubs and Organizations on the Psychosocial Development of First-Year and Senior College Students. NASPA Journal* Vol. 43 No. 1

Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi

Pratiwi (2017) Jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Konsep, Struktur, Proses*. Jakarta: Penerbit Arcan

Robert Freeman, 2017. *The Relationship Between Extracurricular Activities and Academic Achievement*. National Louis University

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 9, Nomor 2 | Juni – Desember, 2020

- Seftia, 2017. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Universitas Lampung
- Silvia Sukirman. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Pelangi Cendekia, Jakarta.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siti Pratini (2005). *Psikologi Pendidikan*. Di unduh di <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html?m=1> tanggal 19 Februari 2016. Sonedi, 2013
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi